

Konsep manusia menurut filsafat : Iqbal suatu kajian eksistensialisme

Hawasi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20159596&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian konsep manusia menurut falsafat Iqbal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana Iqbal menempatkan manusia dan mengkaitkannya dengan filsafat eksistensialisme. Penulis melihat bahwa keprihatinan Iqbal terhadap adanya dehumanisasi manusia modern, baik di Barat maupun di Timur, sama dengan keprihatinan para filsuf eksistensialis, seperti: Kierkegaard, Nietzsche, dan Sartre. Iqbal dan para filsuf eksistensialis mencoba menawarkan suatu jalan 'keselamatan' (salvation) bagi manusia modern agar tidak sampai terjerumus dalam apa yang disebut oleh Kierkegaard sebagai manusia 'kerumunan' (crowd). Penulis melihat beberapa upaya Iqbal yang tercermin dan kritiknya terhadap berbagai paham yang ada, yaitu: rasionalisme, empirisme, idealisme dan mistisisme. Kritik Iqbal tersebut sebagai upaya untuk menjawab problem-problem eksistensial manusia seperti yang menjadi perhatian para filsuf eksistensialis, yaitu: alienasi, kebebasan, ketuhanan, dan lain-lain. Iqbal mencoba memberikan jawaban terhadap permasalahan krisis manusia modern tersebut. Berangkat dari permasalahan eksistensial manusia itulah penulis mencoba mencari jawabannya dari pemikiran Iqbal dan mengkaitkan pemikirannya dengan beberapa filsuf eksistensialisme. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan dengan membaca karya-karya utama Iqbal dan beberapa buku penunjang tema penelitian. Metode yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, holistik, interpretasi, dan komparasi. Kemudian penulis mengkaitkan pemikiran Iqbal dengan beberapa filsuf eksistensialis, khususnya: Kierkegaard, Nietzsche dan Sartre. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Iqbal sangat menekankan kepada manusia konkret, unik dan bebas. Manusia, menurutnya, mempunyai kehendak kreatif, otonom yang dapat melampaui segala bentuk hukum yang deterministik dan kausalistik. Manusia dibekali oleh tiga potensi yang paling menunjang, yaitu: serapan inderawi, rasio, dan intuisi. Manusia yang dapat membudidayakan ketiga potensi tersebut akan mampu menjalani fungsi sebagai khalifah Tuhan di bumi yang Iqbal sebut insan kamil. Pada insan kamil Iqbal, dapat dijumpai unsur-unsur eksistensialis dari Übermensch Nietzsche, religiusitas Kierkegaard, kebebasan eksistensial Sartre dan ditopang oleh kedalaman intuisi Bergson serta dimbing oleh kearifan cinta-intuitif Rumi.